

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang perhitungan secara sistematis, sehingga matematika bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, sehingga dapat membantu siswa memperoleh pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensinya agar dapat menjelajahi dan memahami perhitungan pada alam sekitar secara ilmiah.

Matematika merupakan mata pelajaran yang terstruktur dan sistematis. Menurut Iskandar (2011:140) bahwa setiap konsep matematika tersusun secara hirarkis, antara satu konsep dengan konsep lainnya berkaitan erat. Karena itu untuk memahami konsep matematika perlu memahami konsep-konsep sebelumnya. Ini berarti bahwa belajar matematika harus bertahap atau berurutan secara sistematis serta harus didasarkan pada pengalaman belajar yang lalu. Atas dasar inilah guru dituntut untuk memiliki kemampuan mendesain programnya dan sekaligus menentukan strategi pembelajaran yang harus dijalankan.

Mata pelajaran Matematika di sekolah dasar menurut Iskandar (2011:141) bertujuan untuk membekali siswa agar memiliki kemampuan untuk menghitung dan mengaplikasikan masalah yang berkaitan dengan bilangan guna menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi di kemudian hari. Dalam proses pembelajaran di kelas guru berkewajiban menerapkan konsep-konsep Matematika

secara mendasar agar siswa dapat menyelesaikan masalah atau soal-soal yang dihadapi. Karena pada dasarnya matematika berkenaan dengan obyek abstrak yang sulit dipelajari siswa SD yang tingkat berpikirnya masih konkret. Abstraknya matematika mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa jelas dipengaruhi oleh mutu proses pembelajaran yang belum dikembangkan guru secara optimal. Persoalan mendasar yang hingga kini masih sangat dilematis dan kerap dihadapi guru di dalam proses pembelajaran matematika, adalah membangun suasana pembelajaran yang aktif yang mampu melibatkan siswa dalam interaksi dialogis dan berkualitas dengan guru, atau antar siswa. Akibatnya pembelajaran matematika kurang menarik, menyenangkan, dan membosankan bagi siswa. Siswa hanya menjadi penerima pasif, kurang responsif, dan ada kecenderungan untuk menolak berinteraksi dengan guru. Sehingga cara penyajian materi sulit dipahami siswa.

Akibat masalah tersebut, banyak siswa mengalami kesalahan dalam menyelesaikan tugas matematika secara bervariasi. Kesalahan-kesalahan menyelesaikan tugas matematika juga terjadi di SDN 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango, salah satunya adalah siswa mengalami kesalahan dalam mengerjakan soal-soal penjumlahan pecahan yang diberikan oleh guru dan malu bertanya jika ada soal-soal yang tidak bisa dipahami. Untuk mengantisipasi kesalahan siswa dalam mengerjakan penjumlahan pecahan, maka perlu dilakukan analisis sebagai cara guru dalam memperbaiki proses pembelajaran khususnya penjumlahan pecahan. Melalui analisis kesalahan siswa guru dapat mengetahui bentuk-bentuk

kesalahan siswa yang perlu diperbaiki melalui proses pembelajaran pecahan yang lebih baik.

Pecahan merupakan materi dasar dalam matematika yang sulit dipelajari siswa SD. Sehingga memungkinkan banyaknya kesalahan bagi siswa untuk mempelajarinya. Oleh karena itu sangat penting bagi semua siswa untuk dapat menguasai materi tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari pecahan digunakan dalam konteks anak yang belum sekolah misalnya mengambil setengah bagian makanan sering dipandang tidak mempunyai arti jika dibandingkan dengan mengambil seluruh bagian. Pembahasan materi pecahan secara formal dipelajari di sekolah dasar sejak kelas III semester 2 dengan penekanan pada pengembangan konsep dasar bilangan pecahan melalui benda-benda konkret kemudian dengan model-model atau gambar.

Mengingat bilangan pecahan sangat dekat sekali dengan kehidupan kita maka diharapkan siswa mampu memahami penjumlahan pecahan. Hasil wawancara penulis dengan guru matematika yang mengajar di SDN 1 Suwawa memberikan indikasi kemampuan menjumlah pecahan masih tergolong rendah, serta masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal-soal penjumlahan yang terkait dengan konsep dan sifat operasi bilangan pecahan.

Pengetahuan dasar mengenai bilangan pecahan yang dimiliki siswa akan bermanfaat dalam pemahaman dan penguasaan konsep pecahan pada jenjang pendidikan berikutnya. Konsep pecahan yang telah dipelajari sebelumnya akan digunakan sebagai modal untuk mempelajari konsep selanjutnya. Jika konsep awal yang dipelajari oleh siswa salah maka untuk penerapan konsep itu pada

pengetahuan selanjutnya akan salah juga. Hal tersebut akan menimbulkan berbagai kesalahan.

Penting bagi seorang guru untuk menganalisis pola kesalahan yang sering muncul dan faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut, sehingga mereka dapat membantu siswa untuk memperbaiki kesalahan yang mereka alami. Faktor-faktor penyebab kesalahan menjumlah pecahan mata pelajaran matematika dapat disebabkan dari siswa sendiri, guru, proses pembelajaran maupun materi ajar. Faktor dari siswa antara lain siswa suka meremehkan pelajaran, merasa tidak bermanfaat bagi dirinya, menganggap matematika itu sulit, menakutkan dan mereka takut gagal atau tidak berkomunikasi. Dari guru dikarenakan dalam menyampaikan materi kurang menarik, kurang memperhatikan perbedaan siswa dan kurang memberi semangat kepada siswa dalam belajar. Sedangkan proses pembelajaran yang membosankan siswa, cenderung satu arah dan materi ajar bersifat abstrak.

Dalam proses belajar mengajar di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana. Guru mempunyai tugas untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Agar pelajaran memperoleh hasil yang sebaik-baiknya, para pendidik harus menarik perhatian siswa misalnya dengan selingan yang sehat, tentu selingan itu lebih baik jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Hendaknya guru melibatkan siswa dalam pelajaran agar siswa tidak cepat merasa jenuh.

Mencermati realitas tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Analisis Kesalahan Menjumlah Pecahan Di SDN I Suwawa Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari hasil pembahasan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam peneliti ini yaitu :

1. Kemampuan menjumlaha pecahan siswa masih tergolong rendah
2. Adanya kesalahan siswa dalam menjumlah pecahan
3. Penggunaan metode pembelajaran yang masih dianggap kurang tepat

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, secara umum permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: “bagaimana bentuk-bentuk kesalahan menjumlah pecahan di SDN I Suwawa Kabupaten Bone Bolango?”

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis kesalahan menjumlah pecahan yang dilakukan siswa di SDN I Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi siswa mengenai pola kesalahan yang mereka miliki selama ini dan mampu

mengatasi kesalahan tersebut, sehingga siswa terdorong untuk mempelajari kembali konsep-konsep yang benar mengenai bilangan pecahan.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada sekolah tentang pola kesalahan terkait dengan operasi penjumlahan bilangan pecahan, sehingga diharapkan guru dapat mengajarkan konsep yang benar sehingga tidak terjadi kesalahan-kesalahan lagi.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian akan memberikan informasi tentang pola kesalahan terkait dengan operasi penjumlahan bilangan pecahan sehingga dapat dijadikan sebagai masukan bagi calon guru matematika untuk merancang pembelajaran yang dapat mengatasi kesalahan khususnya pada materi pokok pecahan.

4. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan tentang kesalahan-kesalahan siswa dalam menjumlah pecahan. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai kajian untuk melakukan penelitian selanjutnya.